

Peran Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan

Raikhana Daizona¹, Farid Setiawan¹, Sriyani²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMP Muhammadiyah 2 Prambanan

Key Words:

Kesehatan Mental, Karakteristik, Peserta Didik

Abstrak

Guru Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu faktor keberhasilan peserta didik dari segi pengetahuan dan pembentukan karakter. Seorang pendidik harus profesional dalam perkembangan peserta didiknya. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting terhadap proses tumbuhnya kesehatan mental peserta didik karena terbentuknya mental yang sehat dari setiap peserta didik harus dilandasi dengan aspek-aspek religius. Studi ini bertujuan untuk memahami secara terperinci tentang upaya-upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Muhammadiyah Prambanan dalam membangun kesehatan mental peserta didiknya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang mana metode kualitatif yang dipilih di dalam penelitian kali ini lebih cenderung mengarah kepada metode penelitian kualitatif deskriptif yang mana pada metode ini penulis akan memaparkan terkait dengan permasalahan yang dikaji secara lebih mendalam. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara secara mendalam dalam pengumpulan data. Hasil penelitian dapat menunjukkan bagaimana peran dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kesehatan mental.

How to Cite: Daizona. (2023). Peran Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha untuk terwujudnya kegiatan pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan prestasinya yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan mental yang sehat, yang berguna untuk pribadi, keluarga, bangsa dan negara. Untuk mewujudkannya sangat diperlukan usaha yang serius mulai dari pemerintahan pusat, pemerintahan daerah, sekolah, dan juga keluarga.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk menjadikan manusia yang memiliki kepribadian bertumbuh dan berkembang. Dunia pendidikan memiliki peranan yang tidak diragukan lagi, dengan adanya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam akan terbentuknya generasi yang berkepribadian kompeten dan memiliki budi pekerti yang baik. (Heri Gunawan: 2013). Dengan melihat esensi yang terdapat pada pembangunan nasional dan tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan tidak hanya memberikan peserta didik ilmu pengetahuan semata, melainkan juga memberikan semua aspek dalam proses pendidikan, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Dalam menumbuhkan kesehatan mental peserta didik, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan sekali. Melihat peserta didik yang nantinya akan menjadi penerus bangsa, sangat diharapkan sekali peserta didik memiliki pengetahuan yang tinggi dengan kualitas mental yang sehat. Seorang pendidik juga harus memperhatikan moral, tingkah laku dan sikap yang harus dikembangkan

dengan baik terhadap peserta didik. Maka pendidikan moral dan pembinaan kepribadian yang sehat harus ada dalam setiap pendidikan pengetahuan.

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa kesehatan mental merupakan pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain; serta terhindar dari gangguan penyakit jiwa. (Zakiah Daradjat: 1982). Pengertian tersebut menjadi motivasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam untuk menggali dan memanfaatkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Agar bakat-bakat yang dimiliki oleh peserta didik dapat berkembang secara optimal dan dapat diimplementasikan dalam aspek-aspek yang bernilai positif.

Pendidikan Agama Islam yang memiliki tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, maka seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap peserta didik dalam pembentukan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, tugas guru Pendidikan Agama Islam juga harus membimbing peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik.

Selain itu guru Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan bentuk perhatiannya yang diajukan kepada peserta didiknya, karena dengan adanya sebuah perhatian yang ditunjukkan seorang guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didiknya akan memberi pengaruh yang dalam terhadap peserta didiknya. Bentuk perhatian guru dapat diimplementasikan dalam sikap-sikap yang berhubungan dengan bimbingan akhlak seperti menasehati, menegur, memberikan pujian, dan memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat permasalahan-permasalahan yang terjadi di SMP 2 Muhammadiyah Prambanan, yang dimana para peserta didiknya memiliki latar belakang yang berbeda-beda seperti peserta didik yang tinggal dengan keluarga yang lengkap, peserta didik yang tinggal di panti asuhan yang kurang kasih sayang orang tua, peserta didik yang hidup di keluarga broken home. Disamping itu para peserta didik memiliki karakteristik yang unik dan berbeda-beda.

Dengan hal ini penulis ingin meneliti peran guru dan upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Muhammadiyah Prambanan dalam membangun kesehatan mental peserta didiknya. Dengan tujuan, penulis dapat memperoleh pandangan yang menyeluruh terhadap peran guru dan upaya-upaya guru dalam pembinaan kesehatan mental peserta didik di SMP 2 Muhammadiyah Prambanan. Selain itu penulis juga dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan terperinci mengenai bagaimana pembinaan kesehatan mental peserta didik di SMP 2 Muhammadiyah yang diimplementasikan dalam kegiatan persekolahan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi riset kepada pengelola pendidikan dan para guru di SMP 2 Muhammadiyah Prambanan dalam pengembangan strategi pengajaran Pendidikan Agama Islam yang berguna untuk mendukung kesejahteraan mental peserta didik. Selain itu, dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat memberikan wawasan dan informasi tentang implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kesehatan mental siswa

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif yang mana metode kualitatif yang dipilih di dalam penelitian kali ini lebih cenderung mengarah kepada metode penelitian kualitatif deskriptif yang mana pada metode ini penulis akan memaparkan terkait dengan permasalahan yang dikaji secara lebih mendalam. Terkait dengan permasalahan yang dikaji peneliti akan memaparkan secara lebih jelas terkait dengan peran guru dalam membangun kesehatan mental peserta didik. Terkait dengan data-data yang didapatkan oleh penulis, penulis mendapatkannya dari berbagai macam karya tulis ilmiah seperti artikel ataupun jurnal yang telah ada terdahulu (Zuchri Abdussamad: 2021).

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi dalam pengumpulan data. Teknik observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati objek secara langsung, dalam kondisi nyata maupun tidak nyata (Edi Waluyo: 2016). Dengan menggunakan teknik observasi diharapkan penulis dapat memperoleh data secara lengkap dan terperinci tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kesehatan mental peserta didik di SMP 2 Muhammadiyah Prambanan. Pada penelitian ini penulis juga menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data.

Lokasi penelitian berada di SMP 2 Muhammadiyah Prambanan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Sumber data yang digunakan melalui observasi di lingkungan sekolah SMP 2 Muhammadiyah Prambanan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kesehatan mental peserta didik di SMP 2 Muhammadiyah Prambanan.

DISKUSI

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kesehatan Mental Peserta Didik SMP 2 Muhammadiyah Prambanan

Tempat proses berkembang dan bertumbuhnya seorang anak pertama kalinya adalah dalam keluarga. Di dalamnya seorang anak sudah mendapat banyak pelajaran yang akan menjadi bekal proses tumbuh kembang anak selanjutnya. Maka dari itu peran guru Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki tugas yang tidak mudah. Guru Pendidikan Agama Islam akan menghadapi bermacam-macam karakteristik dan kepribadian peserta didik yang beraneka ragam yang telah mereka bawa dari kecil. Seorang guru harus memiliki kepribadian, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, selain harus mempunyai kepribadian islami, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kepribadian yang berwibawa agar dicintai dan disegani oleh peserta didik, disamping itu penampilan dan perilaku guru agama saat mengajar juga harus diperhatikan karena akan menjadi teladan terhadap setiap peserta didik.

Dalam proses membangun kesehatan mental peserta didik, seorang guru menjadi peran manusiawi dalam pendidikan. Guru harus hadir secara mutlak dalam proses membangun kesehatan mental seorang peserta didik. Karena kekurangan guru dalam proses pendidikan saja akan menjadi sebuah masalah, apalagi ketiadaan seorang guru dalam proses pendidikan (Syaiful Bahri: 2011).

Seorang guru memiliki tugas untuk secara intens menyayangi dan mencintai peserta didiknya. Sebelum menggali aspek-aspek positif peserta didiknya seorang guru perlu mengenal murid-muridnya terlebih dahulu. Setelah itu guru mencoba mendapati aspek-aspek positif yang terdapat pada peserta didik dan mengungkapkan penghargaan kepada peserta didik secara tulus. Disamping itu guru perlu mengetahui situasi keluarga dan kesulitan peserta didik, serta memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik. Agar proses membangun kesehatan mental peserta didik peserta didik dapat berhasil guru harus memiliki wawasan dan pengalaman yang luas. Selain itu, guru juga harus bersikap terbuka kepada murid, memberi perhatian dan pengertian yang lebih kepada murid. Sikap-sikap tersebut wajib dimiliki oleh seorang guru.

Dalam penyampaian kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik, agar peserta didik dapat dengan mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian guru perlu memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman peserta didik, agar dapat memudahkan menjawab permasalahan-permasalahan peserta didik, khususnya permasalahan dalam kesehatan mental. Dalam hal ini materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperlukan yaitu materi tentang pembinaan akhlak, materi disampaikan bisa berupa sopan santun, cara berteman yang benar, tata krama kepada orang yang lebih tua, dan cara berpakaian dengan baik dan benar, tidak hanya itu tugas guru Pendidikan Agama Islam juga harus memperhatikan ilmu akidah, tauhid dan pelaksanaan ibadah peserta didik yang sesuai dengan syariat agama islam. Materi pendidikan yang disampaikan guru kepada peserta didik harus mencerminkan identitasnya. Dengan

demikian para guru dan materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik harus sesuai dengan kepribadian seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat metode yang efektif yang dapat digunakan dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian peserta didik yaitu metode diskusi dan tanya jawab. Dengan demikian peserta didik memiliki peluang untuk terbuka dalam menyampaikan pemikiran dan perasaan peserta didik. Setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik, guru harus menanggapi dengan penuh perhatian. Dengan demikian agama yang bersifat abstrak dapat disampaikan oleh guru kepada peserta didik dengan mudah, sehingga akan berguna untuk bekal hidup peserta didik.

Guru memiliki tugas yang cukup berat. Guru harus menghadapi peserta didik yang memiliki beragam sikap jiwa. Selain itu, guru juga harus menghadapi perbedaan pandangan dari guru-guru lainnya terkait agama. Oleh sebab itu, menjadi guru agama tidak semudah yang dibayangkan. Menurut H. Mubangid, ada beberapa syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang guru agama:

1. Guru agama harus memiliki pemahaman yang baik dalam beragama
2. Guru agama harus bertanggung jawab terhadap kesejahteraan agama
3. Guru agama harus memiliki kemampuan dan kualitas yang setara atau lebih dengan guru-guru yang mengajarkan pelajaran lainnya
4. Guru agama harus memiliki panggilan hati yang tulus dalam mengajarkan materi kepada peserta didik

Dengan hal ini, guru agama diharapkan dapat lebih baik dalam menjalankan kewajibannya menjadi seorang guru yang dapat memiliki dampak yang signifikan terkait perkembangan spiritual dan moral para peserta didik.

Perlu diperhatikan juga bahwasannya seorang pendidik adalah manusia seperti pada umumnya yang memiliki kekurangan satu sama lain. Oleh sebab itu, pendidik juga harus merefleksikan dirinya sendiri (Nur Uhbiyati: 2013).

Dalam proses pembentukan kesehatan mental peserta didik, semua guru wajib bertanggung jawab dengan hal itu, tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang memiliki tanggung jawab dalam pembentukan kesehatan mental peserta didik. Di lingkungan sekolah semua guru mengemban tanggung jawab bersama-sama dalam membina peserta didik, karena semua guru di lingkungan sekolah ikut terjun dalam pembentukan kepribadian, akal dan kesehatan mental peserta didiknya.

Ada beberapa kebiasaan kepribadian seorang guru Pendidikan Agama Islam yang harus dimilikinya agar mampu menjalankan tugasnya dalam membimbing kepribadian peserta didik. Antara lain:

1. Meningkatkan dan mengimplementasikan sifat-sifat terpuji dalam pembelajaran. Anantara lain:
 - a. Memiliki ketulusan dalam pekerjaan : Setiap tindakan seorang guru dalam membina dan mendidik peserta didik harus dilandasi dengan hati yang tulus.
 - b. Memiliki sifat pemaaf: Ketika seorang guru sedang melakukan kegiatan pembelajaran, guru perlu memiliki kehalusan hati. Ini sangat penting bagi setiap guru, karena kita tidak mengetahui situasi dan perilaku murid yang bisa jadi mengecewakan kita.
 - c. Memiliki sifat yang sabar: Untuk menghadapi bermacam-macam karakteristik peserta didik, guru harus memiliki sifat yang sabar
 - d. Memiliki sifat zuhud: Seorang guru agama diharapkan lebih mengutamakan kepentingan spiritual dan moral dibandingkan hal-hal yang berbau materi. Dengan tujuan agar dapat lebih mudah dalam mencari keridhaan Allah SWT saat membina atau mendidik peserta didik (Nur Uhbiyati, 2013).
2. Meningkatkan dan menerapkan kompetensi profesional religius
Seorang guru harus menjalankan tugasnya dengan profesional. Dengan hal ini guru harus mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan benar. Adapun tugas-tugas guru sebagai berikut: Membuat rencana pembelajaran, mengadakan evaluasi pembelajaran, menentukan keputusan, dan mampu bertanggung jawab dalam materi-materi yang telah disampaikannya sesuai baik dari perspektif umum maupun perspektif islam.

3. Meningkatkan dan menerapkan sikap social religious
Seorang guru juga memiliki tugas yang berkaitan dengan social. Seorang guru diharapkan menaruh perhatian terhadap isu-isu yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, yang sesuai dengan aspek-aspek syariat islam. Perilaku yang bisa ditunjukkan oleh seorang guru seperti gotong royong, saling tolong menolong antar sesama, membantu menyelesaikan problematika yang terjadi dalam masyarakat. Ketika seorang guru dalam menghadapi permasalahan tersebut memiliki sikap yang tanggap dan tegas dalam bertindak. Sikap-sikap tersebut akan menjadi aspek-aspek dalam mencapai kesuksesan guru dalam proses interaksi sosial antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian, seorang guru Pendidikan Agama Islam dapat berperan penting dalam membentuk peserta didik yang mempunyai karakteristik yang baik dalam bersosial yang dilandasi aspek-aspek islam. Peserta didik juga diharapkan dapat berkontribusi dengan baik di lingkungan masyarakat (M. Jamaluddin Mahfud: 2001).
4. Meningkatkan pelayanan terhadap peserta didik
Demikianlah beberapa aspek kebiasaan kepribadian seorang guru Pendidikan Agama Islam yang dapat membantu peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesehatan mental peserta didik.

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kesehatan Mental Peserta Didik di SMP 2 Muhammadiyah Prambanan

Kepala sekolah SMP 2 Muhammadiyah Prambanan menjelaskan bagaimana upaya-upaya guru SMP 2 Muhammadiyah Prambanan dalam membangun kesehatan mental peserta didiknya. Adapun upaya-upaya guru SMP 2 Muhammadiyah Prambanan dalam membangun kesehatan mental peserta didiknya, sebagai berikut:

1. Guru memberikan sikap teladan yang baik
Keteladanan merupakan sebuah sikap yang mengajarkan hal-hal yang bernilai positif dan dicontohkan melalui tindakan yang nyata, khususnya dalam lingkup pembelajaran ibadah dan moral. Contoh yang dapat dijadikan teladan yaitu bentuk pendidikan yang memiliki nilai yang tinggi bagi para peserta didik. Dengan adanya kepribadian yang baik, maka peserta didik memiliki perilaku dan sikap interaksi yang baik dengan sesama manusia. Nabi Muhammad saw. merupakan contoh tauladan yang harus dianut oleh semua umat muslim. Mengajarkan keteladanan yang mudah dicontoh oleh manusia dalam melaksanakan hakikat, ajara, adab dan larangan-larangan yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Hal tersebut dapat menjadi landasan bagi pendidikan yang mengimplementasikan sifat qur'ani dalam pembelajaran.
Dalam membangun akhlak mulia pada peserta didiknya langkah yang dilakukan oleh SMP 2 Muhammadiyah Prambanan yaitu, para peserta didik di beri pembelajaran tentang tarikh. Oleh karena itu, para peserta didik diharapkan dapat meniru keteladanan yang baik Rasulullah saw. dan para sahabat-sahabat nabi yang dipelajari dalam mata pelajaran tarikh. Disamping itu guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan secara rinci tentang sifat-sifat dan sikap-sikap yang di lakukan oleh Rasulullah saw. dan para sahabatnya.
Guru-guru di SMP 2 Muhammadiyah Prambanan sudah memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya dalam kebiasaan sehari-harinya saat berada di lingkungan sekolah seperti berpakaian yang sopan dan menutup aurat, bertutur kata dengan sopan, disiplin dalam segala hal, dan berusaha sabar dan tidak marah dalam menghadapi peserta didik yang berperilaku kurang baik.
2. Mewujudkan lingkungan sekolah yang religius
Upaya yang dilakukan oleh guru di SMP 2 Muhammadiyah Prambanan dalam hal ini yaitu guru membiasakan mengucapkan salam kepada peserta didik saat membuka dan menutup pelajaran, membaca doa sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran, semua masyarakat di lingkungan sekolahan diwajibkan berpakaian dengan sopan dan menutup aurat, melakukan

shalat wajib secara berjamaah dan guru SMP 2 Muhammadiyah Prambanan berusaha mengingatkan para peserta didik untuk selalu berperilaku sesuai dengan syari'at islam. Peserta didik SMP 2 Muhammadiyah Prambanan juga diminta untuk menghafalkan asmaul husna dan surat-surat pilihan. Dengan berjalannya kegiatan tersebut dapat mempermudah guru SMP 2 Muhammadiyah Prambanan dalam membangun kesehatan mental peserta didiknya.

3. Mengingatkan dalam hal kebaikan

Ketika penulis melakukan observasi di SMP 2 Muhammadiyah Prambanan, sangat sering mendapati guru-guru yang selalu mengingatkan peserta didiknya yang perilaku maupun sikapnya tidak sesuai dengan syariat islam, seperti berbicara tidak sopan, bercanda melampaui batas yang mengakibatkan perkelahian, mengejek teman, dan melanggar peraturan sekolah. Disamping itu guru juga mengingatkan peserta didik dalam segi ibadah seperti, mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat secara berjamaah, mengajak peserta didik untuk melaksanakan dzikir setelah selesai shalat, menegur peserta didik ketika tidak serius dalam melaksanakan ibadah shalat. Dengan demikian, guru SMP 2 Muhammadiyah Prambanan dapat lebih mudah dalam membangun kesehatan peserta didiknya.

4. Menanamkan sikap peduli antar sesama

Sikap peduli antar sesama merupakan sikap yang harus diteladani oleh guru dan peserta didik. Menanamkan sikap peduli antar sesama dari usia dini dapat berpengaruh baik dalam membangun kesehatan mental peserta didik di SMP 2 Muhammadiyah Prambanan.

Ketika penulis melakukan observasi di SMP 2 Muhammadiyah Prambanan, penulis menemukan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik SMP 2 Muhammadiyah Prambanan seperti, membantu teman yang terkena musibah dengan cara melakukan open donasi yang mana hasil dari donasi tersebut diberikan kepada teman yang terkena musibah. Membesuk dan memberi buah tangan kepada teman sekelasnya yang sedang sakit.

5. Guru menjalin hubungan baik dengan wali murid

Guru SMP 2 Muhammadiyah Prambanan menjalin hubungan yang baik terhadap wali murid peserta didiknya, agar dapat mempermudah membentuk kesehatan mental peserta didik. Guru-guru di SMP 2 Muhammadiyah Prambanan sering melibatkan wali murid dalam menyelesaikan masalah yang terdapat di lingkungan sekolah, khususnya permasalahan kenakalan siswa. Penulis kadang mendapati beberapa wali murid yang dipanggil ke sekolah karena anaknya melakukan pelanggaran di lingkungan sekolah.

Dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru SMP 2 Muhammadiyah Prambanan. Dan disamping itu juga menjalin kerjasama yang baik dengan peserta didik dan wali murid, diharapkan para guru di SMP 2 Muhammadiyah Prambanan dapat menumbuhkan kesehatan mental peserta didiknya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat kita tarik dari hasil penelitian ini yaitu kita dapat mengetahui bagaimana peranan seorang guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kesehatan mental peserta didik di SMP 2 Muhammadiyah Prambanan. Disamping itu dari hasil penelitian ini penulis mengetahui bagaimana upaya-upaya guru SMP 2 Muhammadiyah Prambanan dalam membangun kesehatan mental peserta didiknya dengan cara meningkatkan pemahaman spiritualnya. Peranan guru Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Muhammadiyah Prambanan sudah cukup baik dalam melakukan tugasnya, terkhusus tugas dalam pembinaan kesehatan mental peserta didiknya. Dalam proses membangun kesehatan mental peserta didik di SMP 2 Muhammadiyah prambanan terdapat beberapa kendala, karena melihat permasalahan-permasalahan yang terjadi di SMP 2 Muhammadiyah Prambanan dan latar belakang para peserta didiknya. Namun guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Muhammadiyah Prambanan tidak lepas dari tanggung jawab tersebut, guru-guru agama di sana mengajak seluruh elemen sekolah baik guru maupun peserta didik untuk bersama-sama dalam

melakukan upaya-upaya yang dapat membangun kesehatan mental peserta didik di SMP 2 Muhammadiyah Prambanan. Disamping itu orang tua peserta didik ikut andil dalam upaya-upaya membangun kesehatan mental anak-anaknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Dwi Wahyuningsih, S.TP selaku kepala sekolah SMP 2 Muhammadiyah Prambanan, Ibu Sumini, S.Pd selaku guru koordinator PLP 1, Bapak Sriyana, S.pd selaku guru pamong, Bapak Mahmuda Maarif, M.Pd selaku dosen koordinator lapangan, Bapak Dr. Farid Setiawan, S.Pd., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing lapangan, bapak/ibu guru dan karyawan SMP 2 Muhammadiyah Prambanan, serta teman-teman satu kelompok PLP 1 yang telah bergerak bersama dalam memberikan masukan, saran, dan motivasi sehingga selama PLP 1 berlangsung penulis dapat menyelesaikan tugas luaran artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Heri Gunawan. (2013). Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam Bandung: Alfabeta
<http://repository.radenintan.ac.id/166>
- M. Jamaluddin Mahfud. (2001). Psikologi Anak dan Remaja Muslim. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Nur Uhbiyati. (2013). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Agama Islam. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Zakiah Darajat (1982). Kesehatan Mental. Jakarta: Bulan Bintang
- Zuchri Abdussamad. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makasar : CV. Syakir Media Press